

GAMBARAN KEHIDUPAN
PADA ALBUM RAINBOW KARYA KESHA SEBERT

Lina Yuliana Lorenza
Universitas Muhammadiyah Sukabumi
Alamat e-mail : ylina288@gmail.com

ABSTRACT

Kesha Sebert's Rainbow album reflects the artist's emotional and spiritual journey through a difficult time in her life, with songs reflecting her transformation from suffering to awakening, freedom, and self-acceptance. Praying depicts a profound journey of emotional healing, where Kesha finds strength in forgiving and freeing herself from past wounds, while Woman is a powerful statement about the independence and freedom of a brave, strong, and independent woman in her life. Furthermore, Learn to Let Go highlights the importance of letting go and releasing the trauma and negative memories that weigh you down so that you can move forward with more lightness and happiness, without being constantly haunted by the painful past. Overall, this album is not just a collection of songs, but a meaningful, introspective journey, where each lyric and melody forms a powerful narrative of hope, courage, and self-liberation, ultimately representing not only Kesha's personal struggles but also inspiring many listeners to rise above adversity. The purpose of this study is to demonstrate how these three songs complement each other in depicting the healing and resilience process through figurative language such as metaphor, personification, and irony, as well as the life values contained within the songs. The results of this study are expected to provide further insight into the relationship between music, life experiences, and individual healing processes, as well as their important role in rebuilding self-confidence and hope.

Keywords: *Rainbow, Praying, Woman, Learn To Let Go, Language Style, Life Values*

ABSTRAK

Album *Rainbow* karya Kesha Sebert merupakan sebuah karya yang merefleksikan perjalanan emosional dan spiritual sang artis setelah melalui masa-masa sulit dalam hidupnya, dengan berbagai lagu yang mencerminkan proses transformasi dari penderitaan menuju kebangkitan, kebebasan, dan penerimaan diri. Lagu *Praying* menggambarkan perjalanan penyembuhan emosional yang mendalam, di mana Kesha menemukan kekuatan dalam memaafkan dan membebaskan dirinya dari luka masa lalu, sementara *Woman* hadir sebagai sebuah pernyataan penuh energi

mengenai kemandirian dan kebebasan seorang perempuan yang berani, kuat, serta tidak bergantung pada orang lain dalam menjalani hidupnya. Selain itu, lagu *Learn to Let Go* menyoroti pentingnya merelakan dan melepaskan trauma serta kenangan buruk yang membebani diri agar seseorang dapat bergerak maju dengan lebih ringan dan bahagia, tanpa terus-menerus dihantui oleh masa lalu yang menyakitkan. Secara keseluruhan, album ini bukan sekedar kumpulan lagu, melainkan sebuah perjalanan introspektif yang penuh makna, dimana setiap lirik dan melodi yang dihadirkan membentuk narasi yang kuat mengenai harapan, keberanian, serta kebebasan diri, yang pada akhirnya tidak hanya mewakili perjuangan pribadi Kesha tetapi juga menjadi sumber inspirasi bagi banyak pendengarnya untuk bangkit dari kesulitan. Tujuan penelitian ini menunjukkan bagaimana ketiga lagu ini saling melengkapi dalam menggambarkan proses penyembuhan dan ketahanan melalui gaya bahasa seperti Metafora, Personifikasi, dan Ironi, serta nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam lagu tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih lanjut mengenai hubungan antara musik, pengalaman hidup, dan proses penyembuhan individu, serta peran pentingnya dalam membangun kembali kepercayaan diri dan harapan.

Kata Kunci: *Rainbow, Praying, Woman, Learn To Let Go*, Gaya Bahasa, Nilai-nilai Kehidupan

A. Pendahuluan

Kehidupan merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa yang wajib disyukuri dan dijalani oleh setiap manusia. Dalam menjalani kehidupan, tidak semua pengalaman dipenuhi dengan kebahagiaan, karena pada kenyataannya manusia juga dihadapkan pada berbagai tantangan, rintangan, dan hambatan, seperti kesedihan, kekecewaan, hingga luka batin. Beragam pengalaman tersebut kerap diekspresikan melalui berbagai media seni, seperti film, karya sastra, maupun lagu. Setiap media memiliki

karakteristik tersendiri dalam menyampaikan pesan dan emosi: film

menampilkan visualisasi peristiwa dan karakter secara langsung, karya sastra mengajak pembaca menyelami narasi dan deskripsi mendalam, sementara lagu menawarkan kekuatan emosional melalui paduan lirik dan melodi yang menyentuh jiwa. Lagu, sebagai salah satu bentuk karya sastra, mampu menjadi media ekspresi yang sangat personal.

Melalui liriknya, sebuah lagu dapat mencerminkan isi hati, pikiran, dan suara batin penciptanya,

menghidupkan kembali momen-momen nyata atau imajinatif dalam harmoni nada dan irama. Lagu juga sering digunakan untuk menggambarkan perasaan yang sulit diungkapkan secara verbal menjadikannya saluran untuk menyampaikan cinta, harapan, kehilangan, kerinduan, bahkan trauma yang dialami oleh manusia. Salah satu contoh nyata dari ekspresi kehidupan melalui lagu dapat ditemukan dalam album *Rainbow* karya Kesha Sebert, seorang penyanyi dan penulis lagu asal Amerika Serikat. Album ini tidak hanya menjadi bentuk curahan perasaan dan pengalaman pribadi sang artis, tetapi juga menghadirkan pesan universal tentang ketahanan, pengampunan, kekuatan, dan pemulihan diri seperti *Praying*, *Woman*, dan *Learn to Let Go* menggambarkan perjalanan emosional Kesha yang sarat makna mulai dari penderitaan hingga kebangkitan sebagai individu yang lebih kuat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan menganalisis gambaran kehidupan dalam album *Rainbow* karya Kesha Sebert dengan menyoroti pengalaman

pribadi, emosi, dan pesan yang disampaikan melalui lirik dan unsur musikal lainnya. Analisis ini bertujuan untuk menggali makna mendalam dari album tersebut, mengungkap bagaimana Kesha merepresentasikan perjuangan hidupnya dalam menghadapi berbagai tantangan, serta bagaimana hal tersebut membentuk identitas dan perjalanan emosionalnya sebagai seorang seniman. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi konteks sosial dan budaya yang memengaruhi lahirnya album tersebut guna memahami relevansinya secara lebih luas, baik dari perspektif seni, pendidikan karakter, maupun nilai-nilai kehidupan.

B. Metode Penelitian

Kehidupan merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa yang wajib disyukuri dan dijalani oleh setiap manusia. Dalam menjalani kehidupan, tidak semua pengalaman dipenuhi dengan kebahagiaan, karena pada kenyataannya manusia juga dihadapkan pada berbagai tantangan, rintangan, dan hambatan, seperti kesedihan, kekecewaan, hingga luka batin. Beragam pengalaman tersebut

kerap diekspresikan melalui berbagai media seni, seperti film, karya sastra, maupun lagu. Setiap media memiliki karakteristik tersendiri dalam menyampaikan pesan dan emosi: film menampilkan visualisasi peristiwa dan karakter secara langsung, karya sastra mengajak pembaca menyelami narasi dan deskripsi mendalam, sementara lagu menawarkan kekuatan emosional melalui paduan lirik dan melodi yang menyentuh jiwa. Lagu, sebagai salah satu bentuk karya sastra, mampu menjadi media ekspresi yang sangat personal. Melalui liriknya, sebuah lagu dapat mencerminkan isi hati, pikiran, dan suara batin penciptanya, menghidupkan kembali momen-momen nyata atau imajinatif dalam harmoni nada dan irama. Lagu juga sering digunakan untuk menggambarkan perasaan yang sulit diungkapkan secara verbal, menjadikannya saluran untuk menyampaikan cinta, harapan, kehilangan, kerinduan, bahkan trauma yang dialami oleh manusia. Salah satu contoh nyata dari ekspresi kehidupan melalui lagu dapat ditemukan dalam album *Rainbow* karya Kesha Sebert, seorang penyanyi dan penulis lagu asal Amerika Serikat. Album ini tidak

hanya menjadi bentuk curahan perasaan dan pengalaman pribadi sang artis, tetapi juga menghadirkan pesan universal tentang ketahanan, pengampunan, kekuatan, dan pemulihan diri. Lagu-lagu seperti *Praying*, *Woman*, dan *Learn to Let Go* menggambarkan perjalanan emosional Kesha yang sarat makna, mulai dari penderitaan hingga kebangkitan sebagai individu yang lebih kuat. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan menganalisis gambaran kehidupan dalam album *Rainbow* karya Kesha Sebert dengan menyoroti pengalaman pribadi, emosi, dan pesan yang disampaikan melalui lirik dan unsur musikal lainnya. Analisis ini bertujuan untuk menggali makna mendalam dari album tersebut, mengungkap bagaimana Kesha merepresentasikan perjuangan hidupnya dalam menghadapi berbagai tantangan, serta bagaimana hal tersebut membentuk identitas dan perjalanan emosionalnya sebagai seorang seniman. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi konteks sosial dan budaya yang memengaruhi lahirnya album tersebut guna memahami relevansinya secara lebih luas, baik dari perspektif seni, pendidikan

karakter, maupun nilai-nilai kehidupan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dapat saya deskripsikan pembahasan mengenai Gambaran Kehidupan Pada album *Rainbow* karya Kesha Sebert melalui gaya Bahasa yang terkandung dalam lagu *Praying*, *Woman* dan *Learn To Let Go* serta nilai-nilai yang terkandung dalam ketiga lagu tersebut. Untuk mendeskripsikan makna agar tercapainya tujuan ini, Adapun hasil penelitian dari kegiatan selama berlangsung adalah sebagai berikut :

Judul Album : *Rainbow*

Artis : Kesha Sebert

Jenis musik : Pop, Pop Rock, Power Ballad, dan Soul

Tanggal liris : 11 Agustus 2017

Produser : Ryan Lewis dan Kesha

Label : *Kemosabe Records*

Jumlah lagu : 14 lagu (versi standar)
16 lagu (versi deluxe)

Durasi album : 48 menit

Album *Rainbow* karya Kesha Sebert merupakan refleksi mendalam atas pengalaman pribadi yang dialami sang penyanyi dalam menghadapi masa-masa sulit, serta proses penyembuhan dan kebangkitan

dirinya. Melalui analisis terhadap tiga lagu utama, yaitu *Praying*, *Woman*, dan *Learn to Let Go*, ditemukan berbagai gambaran kehidupan yang disampaikan melalui gaya bahasa puitis serta nilai-nilai kehidupan yang kuat. Hasil analisis menunjukkan bahwa lagu-lagu ini bukan hanya sekadar ekspresi artistik, tetapi juga media penyampai pesan kehidupan yang sarat makna, terutama dalam konteks pendidikan karakter. Hasil analisis terhadap tiga lagu dalam album *Rainbow* karya Kesha Sebert menunjukkan bahwa lirik lagu-lagu tersebut sarat akan makna kehidupan, emosi personal, dan pesan-pesan moral yang mendalam. Ketiga lagu yang dianalisis *Praying*, *Woman*, dan *Learn to Let Go* tidak hanya mencerminkan pengalaman pribadi Kesha dalam menghadapi masa-masa sulit, tetapi juga menjadi media refleksi diri, penguatan karakter, dan pembentukan jati diri sebagai perempuan yang kuat dan berdaya.

Lagu *Praying* Lagu ini merepresentasikan proses penyembuhan dan pengampunan setelah mengalami penderitaan emosional yang mendalam. Kesha menggunakan gaya bahasa metafora, seperti pada lirik "*No more monsters, I*

can breathe again", untuk menyimbolkan kebebasan dari trauma dan ketakutan masa lalu. Ironi juga digunakan, terutama dalam ucapan pengampunan kepada orang yang telah menyakitinya, yang justru dilontarkan dengan nada penuh kekuatan. Nilai ketahanan pribadi dan kerohanian sangat kuat dalam lagu ini, menggambarkan bagaimana individu mampu bangkit melalui refleksi spiritual dan kekuatan batin.

Lagu *woman* berbeda dari nuansa balada pada *Praying*, lagu ini pemberdayaan perempuan untuk menghadirkan semangat. Lirik seperti "*Don't buy me a drink, I make my money*" menggunakan gaya bahasa repetisi dan personifikasi untuk menekankan kemandirian dan kepercayaan diri sebagai perempuan. Lagu ini sarat akan nilai sosial budaya, di mana Kesha menolak stereotip gender dan menyuarakan kemerdekaan sebagai bentuk perlawanan terhadap dominasi patriarki. Melalui nada yang enerjik dan lirik yang penuh pernyataan, lagu ini memberikan inspirasi bagi perempuan untuk bangga terhadap dirinya dan tidak bergantung pada penilaian orang lain.

Lagu *Learn to Let Go* Lagu ini berfokus pada pentingnya melepaskan masa lalu yang menyakitkan sebagai langkah menuju pemulihan dan kebahagiaan. Lirik seperti "*Been a prisoner of the past, had a bitterness when I looked back*" mengandung metafora dan repetisi yang menggambarkan konflik batin dan perjuangan Kesha dalam berdamai dengan dirinya sendiri. Lagu ini menampilkan nilai ketahanan emosional, yaitu keberanian untuk berubah dan menerima masa lalu sebagai bagian dari proses pertumbuhan diri. Gaya bahasa yang digunakan membantu menyampaikan pesan motivasional bahwa setiap orang dapat bangkit dan memulai kembali dengan lebih baik. Secara keseluruhan, ketiga lagu tersebut menunjukkan bahwa musik tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai medium edukatif yang dapat mengajarkan nilai-nilai kehidupan.

Album *Rainbow* menjadi simbol perjalanan emosional Kesha dalam menghadapi trauma, membebaskan diri dari masa lalu, dan membangun kembali kepercayaan diri. Dalam konteks pendidikan dasar, karya seperti ini dapat digunakan sebagai

bahan ajar untuk menanamkan nilai karakter seperti keberanian, kejujuran, pengampunan, peserta didik melalui pendekatan literasi multimodal yang kreatif dan kontekstual.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap tiga lagu dalam album *Rainbow* karya Kesha Sebert, yaitu *Praying*, *Woman*, dan *Learn to Let Go*, dapat disimpulkan bahwa album ini merefleksikan perjalanan kehidupan pribadi sang artis yang penuh dengan tantangan, luka batin, hingga proses penyembuhan dan kebangkitan. Ketiga lagu tersebut mengandung berbagai gaya bahasa seperti metafora, ironi, personifikasi, dan repetisi yang secara efektif digunakan untuk menyampaikan emosi mendalam, pesan moral, serta pergulatan batin yang dialami.

Lagu *Praying* menggambarkan nilai ketahanan dan kerohanian, dengan penekanan pada pentingnya memaafkan dan membebaskan diri dari trauma masa lalu. Lagu *Woman* menonjolkan nilai kemandirian dan pemberdayaan perempuan, sebagai bentuk penolakan terhadap stereotip sosial dan budaya yang merendahkan

perempuan. Sementara lagu *Learn to Let Go* mengajarkan nilai pemulihan diri melalui keberanian untuk melepaskan masa lalu demi masa depan yang lebih baik.

Secara keseluruhan, album *Rainbow* bukan hanya karya seni musik, melainkan juga bentuk ekspresi sastra yang sarat akan pesan kehidupan. Karya ini memiliki nilai edukatif yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran karakter, khususnya dalam pendidikan dasar, karena mengajarkan pentingnya ketangguhan, keberanian, serta penghargaan terhadap diri sendiri. Lagu-lagu dalam album ini membuktikan bahwa musik dapat menjadi media yang kuat dalam menyampaikan pengalaman hidup sekaligus membentuk nilai-nilai positif bagi pendengarnya, khususnya generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ravenni, Claudia dan Ratmanto, Teguh.
2019. Analisis Semiotika Lirik Lagu “*Praying*” Karya Kesha. (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes mengenai Makna *The Sexual Assaults and Harrasment* dalam Lirik Lagu “*Praying*” Karya Kesha). Bandung:40116

- Milius, Emily. 2020. Suara Trauma dalam *Praying* Karya Kesha. *Women's Song Forum*. 10 Dec.
- Nova, Theresia Meylin. 2022. *Representasi Feminisme Dalam Lagu Woman-Kesha*. Skripsi. Universitas AMIKOM Yogyakarta.
- Arbini, Juliati. 2021. *Pengertian Lagu*. Scribd
- Fromm, E. 1947. *Man For Himself : An Inquiry Into the Psychology of Ethics*. Rinehart & Company
- Frankl, V. E. 1946. *Man's Search For Meaning : An Introduction to logotherapy*. Beacon Press
- Rogers, C.R. (1961). *On becoming a person: A therapist's view of psychotherapy*. Houghton Mifflin.
- Abrams, M. H. (1999). *Glossary of Literary Terms*. Harcourt Brace College Publishers.
- Leech, G., & Short, M. H. (1981). *Style in fiction: A linguistic introduction to English prose fiction*. long person.
- Perrine, L. (1982). *Story and structure*. Harcourt Brace Jovanovich.
- Black, M. (1962). *Models and metaphors: Studies in language and philosophy*. Cornell University Press.
- Knowles, M. S., & Moon, J. A. (2006). *The handbook of E-learning*. Sage Publications.
- Rose, M. (2003). *The mind at work: Valuing the intelligence of the American worker*. vikings.
- White, E. B. (1998). *The elements of story: Field notes on nonfiction writing*. HarperCollins.
- Bakhtin, M. M. (1981). *The Dialogic Imagination: Four essays* (M. Holquist, Ed.; C. Emerson & M. Holquist, Trans.). University of Texas Press.
- Keraf, G. (2009). *Komposisi: Pendahuluan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Fowler, HW (1996). *A Dictionary of Modern English Usage (3rd ed)*. Oxford Universitas Press.
- Leech, G. (1969). *A linguistic guide to English poetry*. Longman.
- Cuddon, J. A. (1991). *A dictionary of literary terms and literary theory (3rd ed.)*. Wiley-Blackwell.
- Aitchison, J. (1994). *Words in the mind: An introduction to the mental lexicon (2nd ed.)*. Blackwell.
- Battistella, L. (2005). *The logic of markedness*. Oxford University Press.
- Booth, W. C., Colomb, G. G., & Williams, J. M. (2005). *The craft of research (3rd ed.)*. University of Chicago Press.

- Meleong, M. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Abrams, M. H. (2008). *A glossary of literary terms (8th ed.)*. Cengage Learning.
- Zaim, M. (2014). *Metode penelitian linguistik*. Rajawali Pers.
- Ruhimat. (2009). *Metodologi penelitian kualitatif*. Alfabet.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi Revisi). Rineka Cipta.